

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Pelabuhan merupakan titik simpul pertemuan atau aktifitas keluar masuk kapal, barang dan orang, sekaligus sebagai pintu gerbang transformasi penyebaran penyakit serta merupakan ancaman global terhadap kesehatan masyarakat karena adanya penyakit karantina menular baru (*new emerging diseases*), maupun penyakit menular lama yang timbul kembali (*re-emerging diseases*). Ancaman penyakit tersebut merupakan dampak negatif diberlakukannya pasar bebas atau era globalisasi, dan dapat menimbulkan kerugian besar sektor ekonomi, perdagangan, sosial budaya, maupun politik yang berdampak pada suatu negara atau daerah. Penularan penyakit dapat disebabkan oleh binatang maupun vektor pembawa penyakit yang terbawa oleh alat transportasi maupun oleh vektor yang telah ada dipelabuhan laut atau udara (Retno. 2005)

Salah satu tugas pokok dari Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) dalam mencegah masuk-keluarnya penyakit dari atau ke luar negeri adalah melalui Pengendalian Resiko Lingkungan (PRL) di pelabuhan dan alat transportasi. Upaya ini dilakukan untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit serta meminimalisasi dampak resiko lingkungan terhadap masyarakat. Usaha-usaha pengendalian PRL di pelabuhan meliputi sanitasi lingkungan dan pemberantasan vektor dan binatang penular penyakit.

Pembangunan kesehatan melalui upaya penyehatan lingkungan merupakan hal mendesak yang harus dilakukan menuju Pelabuhan sehat adalah melaksanakan

pencegahan masuk keluarnya penyakit karantina dan wabah, dan pelayanan kesehatan terbatas dilingkungan pengendalian dampak kesehatan lingkungan. Tujuannya untuk mewujudkan rasa aman, nyaman dan sehat terhadap masyarakat pelabuhan serta kualitas lingkungan fisik, sosial dan budaya secara optimal untuk produktivitas dan ekonomi di wilayah.

Pengelolaan sanitasi lingkungan pelabuhan merupakan kegiatan lingkungan diwilayah pelabuhan sesuai standar, berwawasan dan berkelanjutan. Kegiatan sanitasi lingkungan (*enviromental sanitation*) adalah upaya pengendalian semua faktor lingkungan fisik mungkin menimbulkan atau dapat menimbulkan hal-hal yang berkembang pemenuhan kebutuhan sanitasi yang baik diberlakukan di seluruh negara termasuk di Indonesia, pada lokasi tempat umum seperti pelabuhan.

Sebagai elemen transportasi laut mempunyai peranan cukup besar untuk mencapai pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan, karena transportasi laut merupakan transport yang efisien, aman dan ramah lingkungan.

Pengelolaan pelabuhan tidak hanya melihat sisi keuntungan ekonomi saja melainkan pada aspek-aspek komponen lingkungan hidup. Pengelolaan Pelabuhan lingkungan sebagaimana konsep *eco-port* menyebutkan, pelabuhan merupakan contoh dimana aktifitas manusia dan permasalahan lingkungan seringkali menimbulkan konflik. Untuk itu perlu dilakukan pengelolaan pelabuhan menuju pencapaian keseimbangan antara nilai/biaya lingkungan dan manfaat ekonomi, sehingga asasi aspek komersial/ekonomi dan lingkungan dalam menunjang pengelolaan lanjutan.

Kesehatan masyarakat disekitar pelabuhan dapat terganggu melalui berbagai sumber, salah satu sumber yang cukup signifikan adalah pengelolaan lingkungan dan kondisi fasilitas sanitasi yang tidak baik, limbah yang berasal dari alat angkut serta terbawahnya vektor dan binatang penular penyakit. Kapal sebagai alat angkut melakukan pergerakan dari berbagai negara dan daerah melalui titik simpul seperti pelabuhan. Sementara pelabuhan merupakan tempat umum yang sangat strategis, mempunyai implikasi besar dan faktor risiko potensial dalam penyebaran penyakit.

Kegiatan sanitasi lingkungan pelabuhan merupakan upaya pengawasan yang menggunakan prinsip dasar, acuan dan standar yang sama dengan kegiatan Sanitasi Tempat Tempat Umum (STTU) pada umumnya. Sanitasi tempat-tempat umum merupakan usaha untuk mengawasi kegiatan yang berlangsung di tempat-tempat umum terutama yang erat hubungannya dengan timbulnya atau menularnya suatu penyakit, sehingga kerugian yang ditimbulkan oleh kegiatan tersebut dapat dicegah.

Tempat-Tempat Umum (TTU) merupakan tempat kegiatan bagi umum yang mempunyai tempat, sarana dan kegiatan tetap yang diselenggarakan oleh badan pemerintah, swasta dan atau perorangan yang dipergunakan langsung oleh masyarakat (Adriyani, 2005). Setiap aktifitas yang dilakukan oleh manusia sangat erat interaksinya dengan tempat-tempat umum, baik untuk bekerja, melakukan interaksi sosial, belajar maupun melakukan aktifitas lainnya. Tempat-tempat umum memiliki potensi sebagai tempat terjadinya penularan penyakit, pencemaran lingkungan ataupun gangguan kesehatan lainnya. Kondisi

lingkungan tempat-tempat umum yang tidak terpelihara akan menambah besarnya resiko penyebaran penyakit yang di akibatkan oleh vektor, sehingga perlu dilakukan upaya pencegahan dengan menerapkan sanitasi lingkungan yang baik (Chandra, 2006).

Aktivitas yang di lakukan oleh para pekerja, pengunjung, pedagang yang berjualan disekitar pelabuhan dan sarana sanitasi yang tidak baik dapat menyebabkan berbagai macam penyakit yang di sebabkan oleh vektor seperti DBD, Diare, Disentri, Kolera, Tifus, Cacingan dan Malaria. Untuk mencegah penularan penyakit oleh vektor di wilayah pelabuhan, dilakukan tindakan pengendalian (disinseksi/penyemprotan) yang didahului dengan melakukan survei/pengamatan untuk mengetahui kepadatan populasi vektor.

Pada hasil penelitian awal peneliti, tentang sarana sanitasi yang ada di Pelabuhan kota Gorontalo tidak memadai atau kurang baik seperti kamar mandi/WC, Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) dan tempat sampah yang tidak memenuhi syarat dapat menimbulkan berbagai macam penyakit yang di sebabkan melalui vektor. Penyakit yang di sebabkan oleh vektor (lalat, nyamuk, tikus dan kecoa) diantaranya diare, DBD, disentri, kolera, tifus, cacingan dan malaria. kegiatan surveillans epidemiologi dalam rangka sistem kewaspadaan dini di wilayah KKP Gorontalo pada tahun 2009, dilakukan dengan mengamati data penyakit baik yang dilayani di poliklinik KKP maupun non KKP, penyakit menular maupun tidak menular.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis berinisiatif untuk mengangkat judul “*Gambaran Sarana Sanitasi Pelabuhan Kota Gorontalo Tahun 2012*”.

## **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas identifikasi masalahnya yaitu sarana sanitasi Pelabuhan kota Gorontalo.

## **1.3 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah yakni : “*Bagaimana Sarana Sanitasi Pelabuhan Kota Gorontalo*”.

## **1.4 Tujuan**

### **1.4.1 Tujuan umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran sarana sanitasi Pelabuhan kota Gorontalo Tahun 2012.

### **1.4.2 Tujuan khusus**

1. Untuk mengetahui sarana sanitasi air bersih di Pelabuhan kota Gorontalo.
2. Untuk mengetahui sarana Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) di Pelabuhan kota Gorontalo.
3. Untuk mengetahui penyediaan sarana sanitasi Kamar Mandi/WC di Pelabuhan kota Gorontalo.
4. Untuk mengetahui sarana sanitasi pembuangan sampah di Pelabuhan kota Gorontalo.

## **1.5 Manfaat**

### **1.5.1 Instansi terkait**

1. Memperoleh masukan untuk evaluasi program sanitasi lingkungan dalam upaya pencegahan dan penyebaran penyakit di wilayah kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Gorontalo.
2. Menciptakan sarana kerja sama antara tempat penelitian dan yang meneliti dalam rangka meningkatkan pengetahuan khususnya dalam hal sanitasi tempat-tempat umum untuk wilayah pelabuhan.

### **1.5.2 Jurusan kesehatan masyarakat.**

1. Memperoleh informasi tentang kondisi nyata dunia kerja yang berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Memperoleh umpan balik dari institusi tempat penelitian dalam rangka pengembangan kurikulum agar lebih sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

### **1.5.3 Bagi mahasiswa**

1. Mendapatkan pengalaman nyata yang terkait dengan aplikasi ilmu kesehatan masyarakat khususnya sarana sanitasi di lingkungan Pelabuhan kota Gorontalo.
2. Memperoleh gambaran umum situasi kerja di Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Gorontalo.
3. Menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan masyarakat terutama dibidang Kesehatan Lingkungan